

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017, hlm.8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel. Penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif ini dianggap tepat karena pendekatan ini sesuai dengan pembahasan dan permasalahan yang akan diteliti sehingga lebih menjelaskan dan menggambarkan keadaan sekarang atau terjadi dalam penelitian agar lebih memahami secara konsep dan fakta terhadap masalah yang terjadi dan peneliti pun ikut serta langsung kegiatan tersebut.

#### **3.2 Partisipan**

Partisipan penelitian merupakan suatu objek yang diteliti baik berupa manusia ataupun suatu tempat yang berperan dalam suatu penelitian. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kawasan padat penduduk Se-Kecamatan Astana Anyar, Kota Bandung. Jumlah data satuan Pendidikan (Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Astana Anyar).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan jumlah keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh subjek ataupun objek. Menurut Sugiyono (2017, hlm.80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri dengan jumlah 519 yang berada di kawasan padat penduduk Se-Kecamatan Astana Anyar, Kota Bandung. Dilihat pada tabel 3.1

**Tabel 3. 1****Jumlah Populasi siswa Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Astana Anyar**

No	Nama Sekolah	Siswa Kelas 5	Jumlah Siswa
1	SDN 003 Pagarsih Kota Bandung	5a : 31 siswa 5b : 25 siswa 5c : 30 siswa 5d : 28 siswa	114 siswa
2	SDN 019 Pabaki Kota Bandung	5a : 32 siswa 5b : 29 siswa 5c : 33 siswa 5d : 32 siswa 5e : 31 siswa 5f : 32 siswa 5g : 31 siswa 5h :31 siswa	251 siswa
3	SDN 073 Pajagalan Kota Bandung	5a : 29 siswa 5b : 27 siswa	56 siswa
4	SDN 142 Dwikora Kota Bandung	5a : 35 siswa 5b : 34 siswa	69 siswa
5	SDN 143 Kopo Kota Bandung	5 : 29 siswa	29 siswa
<b>JUMLAH</b>			<b>519 siswa</b>

**3.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel mempunyai arti yaitu suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki sebuah populasi. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Perlunya menentukan sampel yang di ambil dari populasi ialah karena populasi jumlahnya besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk menyelidiki keseluruhan karena ada beberapa kendala diantaranya tenaga, dana dan waktu, oleh karena itu pengambilan sampel akan mempermudah seorang peneliti.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2017, hlm.81). Teknik

sampling yang digunakan yaitu menggunakan teknik *Cluster sampling* (area sampling). Teknik *Cluster Sampling* digunakan untuk menentukan sampling apabila obyek yang akan diteliti atau sumber data yang luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten. (Sugiyono, 2016, hlm.83). Teknik sampling daerah ini sering digunakan melalui dua tahap, yakni tahap pertama menentukan daerah dan tahap selanjutnya menentukan sampel daerah itu secara sampling juga.

Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasi yang diinginkan peneliti, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sampel (Notoatmodjo, 2010). Peneliti ini telah menentukan kriteria untuk sampel yang akan diteliti, yaitu:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswa berusia 8-14 tahun sehat jasmani dan rohani.
- 2) Siswa kelas 5 sekolah dasar yang berada di kawasan padat penduduk.
- 3) Siswa yang bersekolah di sekolah dasar negeri.
- 4) Siswa yang melakukan aktivitas fisik 7 hari kebelakang.
- 5) Bersedia menjadi subjek penelitian dan menanda tangani *informed concent*.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Siswa dengan cacat bawaan dan structural pada bagian tubuh tertentu.
- 2) Siswa yang bersekolah di swasta.
- 3) Selain siswa kelas 5 sekolah dasar.
- 4) Siswa yang tidak tinggal di kawasan padat penduduk.
- 5) Pada saat penelitian subjek pindah dari lokasi penelitian.

Adapun cara perhitungan sampel dari populasi dengan menggunakan tabel yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael* untuk tingkat taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2017, hlm.86). Berikut merupakan jumlah proporsi sampel siswa pada setiap Dapodik Sekolah Dasar terdapat dalam tabel 3.2

Tabel 3. 2

**Jumlah Proporsi Sampel Siswa pada setiap Dapodik Sekolah Dasar**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan	Jumlah Sampel	Sampel Pembulatan
1	SDN 003 Pagarsih Kota Bandung	114 siswa	$S = 114/519$ $\times 205$	45,0	45
2	SDN 019 Pabaki Kota Bandung	251 siswa	$S = 251/519$ $\times 205$	99,1	99
3	SDN 073 Pajagalan Kota Bandung	56 siswa	$S = 56/519 \times$ $205$	22,1	22
4	SDN 143 Kopo Kota Bandung	29 siswa	$S = 29/519 \times$ $205$	11,1	11
5	SDN 142 Dwikora Kota Bandung	69 siswa	$S = 69/519 \times$ $205$	27,2	27
JUMLAH		519 Siswa			204 Siswa

**3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah untuk meneliti pengukurandan harus ada alat ukur yang baik karena menurut Sugiyono (2017, hlm. 102) menyatakan bahwa Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen *Physical Activity Questionnaire for Children (PAQ-C)*. *Physical Activity Questionnaire for Children (PAQ-C)* digunakan untuk mencatat aktivitas fisik responden pada tujuh hari terakhir (Kent C. Kowalsk dalam Rahma & Wirjatmadi, 2020, hlm.81). Instrument penelitian yang digunakan yaitu untuk memperoleh level aktivitas fisik siswa dalam satu minggu terakhir dengan menjawab beberapa pertanyaan dan pernyataan.

Aktivitas fisik anak sekolah dasar dinilai dengan menggunakan *Physical Activity Questionnaire For Children (PAQ-C)* yang disesuaikan bagi anak usia sekolah dasar usia 8-14 tahun. PAQ-C terdiri dari 10 pertanyaan, Sembilan pertanyaan yang meliputi kegiatan aktivitas fisik yang dilakukan selama satu

minggu terakhir serta satu pertanyaan yang menyebutkan sakit atau sesuatu hal yang mencegah siswa melakukan aktivitas fisik, pada pertanyaan nomor 10 ini tidak dimasukkan kedalam perhitungan. Menurut Kent C. Kowalsk (2004) Teknik Analisa untuk memberikan nilai yaitu dengan mengambil rata-rata nilai dari soal nomor satu sampai Sembilan kemudian dimasukkan kedalam 5 kategori yaitu:

- 1) Soal nomor 1 diambil rata-rata dari aktivitas waktu luang. Bernilai 1 apabila tidak pernah melakukan aktivitas fisik yang berarti aktivitas fisik sangat rendah. Bernilai 5 apabila melakukan aktivitas fisik 7 kali atau lebih yang berarti aktivitas fisik sangat tinggi.
- 2) Soal nomor 2 sampai 8 (aktivitas fisik yang aling sesuai pada saat pembelajaran PJOK, saat istirahat, saat makan siang, sepulang sekolah, sore hari). Aktivitas fisik rendah mendapat nilai 1 dan aktivitas fisik paling tinggi mendapatkan nilai 5
- 3) Soal nomor 9 diambil rata-rata dari semua hari dalam 1 minggu (tidak pernah melakukan aktivitas fisik bernilai 1 dan sangat sering mendapat nilai 5).
- 4) Soal nomor 10 dapat digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang tidak melakukan aktivitas fisik dikarenakan sakit atau suatu hal yang mencega siswa untuk melakukan aktivitas fisik selama satu minggu sebelumnya, tetapi pertanyaan ini TIDAK digunakan sebagai bagian dari penilaian.

Sedangkan indeks massa tubuh adalah hasil pembagian berat badan (kg) dengan kuadrat tinggi badan ( $m^2$ ). Alat yang digunakan untuk mengukur tinggi badan ialah menggunakan pita meter atau microtoise dan alat ukur untuk mengukur berat badan ialah menggunakan timbangan. Kemudian disesuaikan parameter Indeks Massa Tubuh menurut Kemenkes RI (2019) terdapat dalam Tabel 3.3.

**Tabel 3. 3**

**Indeks Massa Tubuh klasifikasi**

Klasifikasi		IMT
Kurus	Berat	< 17,0
	Ringan	17,0 - 18,4
Normal		18,5 - 25,0

Gemuk	Ringan	25,1 - 27,0
	Berat	> 27

### 3.5 Uji Coba Instrumen

#### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang kita gunakan ini. Di mana dalam uji validitas ini dapat dilihat apakah suatu instrumen dapat atau tidak digunakan dalam mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2017, hlm.267) mengungkapkan bahwa “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.

Menurut Arikunto (2011, hlm.211) mengungkapkan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.”

Jadi instrumen yang valid berarti alat yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Instrumen dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017, hlm.121).

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* (Darajat & Abduljabar, 2014, hlm.107), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah jawaban item

$\sum Y$  = Jumlah item keseluruhan

$\sum XY$  = Jumlah dari perkalian skor X dengan Y

$\sum X^2$  = Jumlah dari kuadrat skor X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor Y

$\sum (X)^2$  = Jumlah skor X dikuadratkan

Ayu Fitri Nariswari, 2022

LEVEL AKTIVITAS FISIK SISWA SD DIKAWASAN PADAT PENDUDUK DALAM PERSPEKTIF GENDER  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\Sigma(Y)^2$  = Jumlah skor Y dikuadratkan

**Tabel 3. 4**  
**Validitas Instrumen**

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
1	Waktu luang	1a,1b,1c,1d,1e,1f, 1g,1h,1i,1j,1k,1l,1 m,1n,1o,1p,1q,1r	2	16
2	Kegiatan pembelajaran	2,3,4	-	3
3	Sepulang sekolah	5,6	-	2
4	Pekan lalu	7	-	1
5	Menggambarkan selama 7 hari terakhir	8	-	1
6	Melakukan seberapa sering aktivitas fisik untuk setiap hari	9a,9b,9c,9d,9e,9f, 9g	-	7
<b>TOTAL</b>			2	30

Hasil menunjukkan adanya butir yang gugur dalam instrument ini sejumlah 2 butir test yaitu 1g dan 1l Sehingga butir yang akan digunakan dalam penelitian yaitu sejumlah 30. Instrumen yang digunakan yaitu untuk mengetahui level aktivitas fisik siswa sekolah dasar dari 7 hari kebelakang.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal dari kata reliability berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut Matondang (2009, hlm.93) mengungkapkan bahwa suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali peaksanaan pengukuran terhadap kelompok sampel yang sama, diperoleh hasil

pengukuran yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri sampel memang belum berubah.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan computer program IBM SPSS versi 21. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian, adapun rumus perhitungan *Alpha Cronbach* menurut Darajat & Abduljabar (2014, hlm. 69), yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Jumlah butir soal

$s_i^2$  = Varians butir soal

$s_t^2$  = Varians skor total

**Tabel 3. 5**

**Uji Reliabilitas Instrumen Aktivitas Fisik**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,743	30

Sekaran (dalam Gunawan, 2020, hlm. 107) memberikan pedoman untuk menentukan tingkatan reliabilitas sebuah item tes yaitu terdapat pada tabel 3.6

**Tabel 3. 6**

**Pedoman Interpretasi Reliabilitas**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,8 - 1,0	Reliabilitas Baik
0,6 – 0,79	Reliabilitas diterima
Kurang dari 0,6	Reliabilitas kurang baik



Berdasarkan Tabel 3.5 tersebut, hasil analisis dapat diketahui nilai *Cronbach' Alpha* yaitu sebesar 0,743 sehingga instrument dapat dinyatakan reliable.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Dengan adanya prosedur penelitian ini akan mempermudah dan membantu peneliti untuk memulai tahapan-tahapan dari sebuah penelitian. Peneliti akan menjelaskan mengenai prosedur penelitian sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama dalam penelitian ini yaitu menentukan populasi yaitu seluruh siswa kelas V Se-Kecamatan Astana Anyar, Kota Bandung. Namun kondisi di lapangan terbatas karena tiap sekolah melaksanakan pembelajaran tatap muka 50%
- 2) Kemudian menentukan jumlah sampel dari populasi yang sudah ditentukan pada langkah awal
- 3) Setelah itu melakukan pengumpulan data dengan teknik yang digunakan peneliti yaitu metode *survey* dengan menggunakan instrument yaitu *Physical Activity Questionnaire for Older Children (PAQ-C)* yang telah disebarkan secara *Guide* langsung kepada responden dengan mengisi pertanyaan dan pernyataan.
- 4) Langkah terakhir yaitu melakukan pengolahan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengelolaan dan analisis data.

### 3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses dalam penelitian yang dilakukan apabila semua data dalam penelitian telah terkumpul, dengan tujuan menjawab permasalahan yang ada. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2017, hlm.147) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan analisis data statistic dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Pada penelitian ini digunakan untuk menunjukkan kategori level aktivitas fisik siswa sekolah dasar dalam perspektif gender. Dalam pengolahan dan kategorisasi data sebagai berikut:

Ayu Fitri Nariswari, 2022

LEVEL AKTIVITAS FISIK SISWA SD DIKAWASAN PADAT PENDUDUK DALAM PERSPEKTIF GENDER  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Mencari Nilai persentase**

$$P = \frac{\Sigma X}{NS} \times 100\%$$

**Keterangan:**

P = Persen

X = Skor yang didapat

N = Banyaknya data

S = Jumlah skor maksimal

 $\Sigma$  = Menyatakan jumlah

100% = Bilangan tetap

**Sumber: Sugiyono (2017, hlm. 89)**

Adapun pengkategorian level aktivitas fisik dalam penelitian ini menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN). Penilaian Acuan Norma (PAN) adalah penilaian yang dilakukan dengan mengacu pada norma kelompok (Pangastuti & Munfa'Ati, 2016). Pendekatan ini menggunakan cara keseluruhan level aktivitas fisik siswa perempuan dan laki-laki. Adapun norma peniaian dapat dilihat pada tabel 3.7

**Tabel 3. 7**  
**Norma Kategori Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	M + 1,8 S atau lebih	Sangat Baik
2	Antara M + 0,6 S dan M + 1.8 S	Baik
3	Antara M - 0,6 S dan M + 0,6 S	Cukup
4	Antara M - 1.8 S dan M - 0,6 S	Kurang
5	Kurang dari M - 1,8 S	Sangat Kurang

**Katerangan:**

Ayu Fitri Nariswari, 2022

*LEVEL AKTIVITAS FISIK SISWA SD DIKAWASAN PADAT PENDUDUK DALAM PERSPEKTIF GENDER*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

M = Rata-rata

S = Simpangan baku

Sumber: Suntoda (2018)